

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengalami kemajuan yang sangat cepat. Dimana saat ini segala macam informasi dapat diperoleh dengan mudahnya kapan saja dan dimana saja. Dukungan teknologi pun yang semakin canggih tidak terlepas dari peranannya dalam mendukung segala aspek kehidupan manusia termasuk segi informasi dan komunikasi. Hal ini menjadi faktor kebutuhan manusia untuk bersosialisasi. Saat ini bisa kita lihat betapa sudah tidak terhitungnya jumlah rumah tangga yang memiliki televisi.

Dibalik permintaan yang tinggi akan teknologi alat komunikasi kita melupakan sebuah unsur yang sangat penting dalam berkomunikasi. Sebuah alat komunikasi yang sangat sederhana dan dimiliki oleh setiap makhluk Tuhan yang sehat. Bahasa adalah elemen yang paling mendasar dalam berhubungan sosial. Manusia bahkan binatang berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan bahasa. Setiap makhluk memiliki bahasanya masing-masing, begitu pun manusia. Sebagai makhluk sosial bahasa adalah elemen yang mendasar dalam menjalin hubungan antar sesama manusia. Jika tidak mengerti bahasa suatu daerah, maka jalur komunikasi dengan seseorang pun akan terputus.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia kepada era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Menghadapi era globalisasi ini bangsa Indonesia memasuki suatu rentang waktu yang sangat menentukan.

Dimana untuk menapaki era ini tidak dapat dihadapi hanya dengan mengandalkan tangan dan kaki saja melainkan dengan kompetensi yang baik. Hal ini menandakan bahwa upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia harus menjadi prioritas penting. Salah satunya adalah kompetensi dalam berbahasa asing yang sangat berkaitan erat dengan kebutuhan berkomunikasi antar negara.

Bahasa Inggris merupakan bahasa global yang telah diakui untuk digunakan dalam komunikasi dunia. Secara tidak langsung pun kita sebagai manusia yang eksis dalam kehidupan dunia akan terlibat dalam komunikasi global ini. Maka dari itu agar tidak terhambat dalam perkembangan komunikasi global harus dimiliki keahlian dalam berbahasa Inggris. Namun pada kenyataannya penguasaan bahasa Inggris orang Indonesia masih jauh dari cukup untuk bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dimungkinkan akibat pendidikan dan minat akan bahasa asing yang dimiliki orang Indonesia masih terlampau rendah. Hal ini pun berpengaruh pula pada minat belajar bahasa Inggris di sekolah.

Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang dipelajari di sekolah seharusnya dapat mengangkat kualitas keahlian dalam berbahasa Inggris. Namun mata pelajaran bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang ditakuti oleh siswa.

Teknologi pendidikan pada dasarnya merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pendidikan, yang memandang masalah belajar dan mengajar sebagai masalah yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah. Media pembelajaran adalah salah satu jawaban untuk memecahkan masalah-masalah belajar. Media pembelajaran sebagai pendukung keberhasilan dalam pendidikan

sangatlah diperlukan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan dan *noise*, agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kehadiran media dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, terutama dalam membantu dan mempermudah para guru mencapai tujuan instruksional.

Media pembelajaran mempunyai banyak manfaat dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Arief Sadiman (2003: 16) mengemukakan secara umum kegunaan media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Memperluas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dan lingkungan dengan kenyataan.
 - c. Memungkinkan anak didik belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya.

Adanya berbagai macam media diharapkan membantu siswa untuk lebih mudah menerima stimulus dan memberikan *feed back* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, dalam pemanfaatannya agar lebih efektif dan efisien, penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan materi dan kondisi siswa serta anggaran. Khususnya pada pelajaran bahasa Inggris yang sangat erat kaitannya dengan hal pengucapan, pendengaran, dan penulisan. Seperti yang dijelaskan Puskur Balitbang Depdiknas (2007) dalam situsnya bahwa mata pelajaran bahasa Inggris memiliki tujuan mengembangkan

kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Media audio adalah salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada kenyataannya media audio pada mata pelajaran bahasa Inggris (seperti kaset/CD audio) lebih banyak kita jumpai di toko-toko, supermarket bahkan tidak sedikit pula digunakan yang dikeluarkan dan diproduksi oleh lembaga-lembaga kursus bahasa Inggris dibanding dengan media lain. Hal ini menjadi pertanyaan bagi penulis, apakah media audio lebih efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris atau sebaliknya.

Menurut Linda Purnamasari dalam sebuah situs mengatakan cara terbaik untuk mengenalkan pelajaran bahasa asing adalah sejak dini atau sejak balita, namun bukan berarti ada kursus bahasa Inggris untuk bayi. Ahli pendidikan usia dini di Waldorf School menyatakan bahwa seorang anak sejak lahir hingga menjelang usia 7 tahun menganggap dunia ini seperti tempat kebaikan (*A place of goodness*), yaitu satu periode kebahagiaan di mana mereka mengenal dunia, menyerap pengetahuan dan mengikuti apa yang dilihatnya. Untuk itulah para orangtua dan guru dituntut peranannya dalam membimbing anak-anak usia dini ini. Tahap ini bisa dilakukan dengan cara menggunakan media audio seperti memperdengarkan lagu anak-anak berbahasa Inggris yang sangat sederhana. Harus sesering mungkin hingga si anak mampu menirukan apa yang dia dengar tiap hari.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, memajukan manusia era milenium memperoleh informasi yang diinginkannya.

Seiring dengan fakta tersebut, dunia broadcasting pun tak luput dari keikutsertaannya dalam meramaikan era informasi ini. Berbagai informasi baik kabar, berita, maupun hiburan tak berkedip muncul dari layar kaca televisi, media cetak, radio, internet bahkan melalui telepon genggam yang kini telah bergeser menjadi kebutuhan primer masyarakat kita.

Banyak jenis hiburan yang ditampilkan dilayar kaca dari hiburan yang bersifat fiktif maupun *reality show* yang kini sedang marak-maraknya. Video selain sebagai hiburan, berfungsi juga sebagai media informasi dan pendidikan masyarakat. Pada zaman perang dunia ke II banyak video yang disajikan kepada masyarakat untuk membangkitkan patriotisme sebagai upaya memperkuat nasionalisme negara. Namun tidak sedikit pula video pembelajaran yang telah diproduksi baik di Indonesia maupun negara lain. Hanya memang produksi video pembelajaran di Indonesia secara kualitas dan kuantitas belum dapat menandingi video hiburan sehingga porsi penayangan di televisi pun sangat sedikit bahkan saat ini porsinya ditiadakan dengan dalih masyarakat lebih tertarik dengan film yang bersifat hiburan.

Disisi lain video yang bersifat hiburan lebih banyak menampilkan tema atau hal-hal atau adegan-adegan yang justru tidak mendidik dari segi afektif maupun kognitif. Bahkan tidak sedikit acara yang salah sasaran penonton. Acara-acara yang seharusnya lebih cocok disaksikan oleh orang dewasa, dapat ditonton dengan bebas oleh anak-anak karena jadwal penayangan yang terlalu dini. Walaupun adapula yang berbentuk kartun/animasi yang lebih akrab dengan anak-anak.

Mata pelajaran bahasa Inggris adalah salah satu bidang studi yang berkaitan dengan linguistik (kebahasaan). Di tingkat SD mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran muatan lokal bertujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. bahasa Inggris adalah salah satu materi yang bisa diajarkan kepada siswa disamping materi-materi kebudayaan daerah setempat.

Bahasa Inggris saat ini tak lain adalah sebuah jalur utama komunikasi di dunia. Sebagai bahasa dunia, bahasa Inggris mempunyai peranan penting dalam menyelaraskan maksud dan tujuan dari berbagai kepentingan antar negara, budaya, suku, dan agama. Bukan suatu hal yang asing lagi pada era sekarang untuk menggunakan bahasa Inggris. Khususnya Indonesia yang kaya akan daya tarik wisatanya, mengundang wisatawan asing untuk berkunjung menikmati wisata alam Indonesia. Lalu perkembangan ekonomi dan industri yang diharapkan oleh pemerintah bisa mendatangkan devisa dari investor luar. Dan era globalisasi dimana perdagangan bebas akan diterapkan. Hal ini menuntut kita sebagai bangsa Indonesia untuk bisa menguasai bahasa Inggris agar tidak tertinggal dalam persaingan globalisasi. Namun, keadaannya tidak seperti yang diharapkan. Masyarakat Indonesia pada umumnya belum menyadari benar arti penting menguasai bahasa Inggris. Jika ada yang menekuninya pun tidak sedikit yang beralasan untuk menunjang karir atau supaya bisa mendapatkan pekerjaan yang

diidamkan. Dilihat dari sisi pendidikan mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh para siswa.

Menanggapi hal ini, sekolah melakukan upaya dalam meningkatkan minat pada mata pelajaran bahasa Inggris. SDN Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta Timur adalah salah satunya. Sebagian dana BOS yang diberikan pemerintah diperuntukkan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan dukungan dan partisipasi orang tua murid dibawah naungan komite sekolah pengadaan laboratorium bahasa dan komputer dapat diwujudkan.

Akan tetapi pengadaan fasilitas-fasilitas belajar ini harus dapat dimanfaatkan secara optimal. Jangan sampai fasilitas yang telah ada pemanfaatannya menjadi kurang optimal karena ketidaktepatan antara pemilihan strategi, metode dan media pembelajaran dengan kebutuhan belajar. Hal ini pun sering terjadi di sekolah-sekolah termasuk juga SDN Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta Timur. Pemilihan media yang tepat menjadi kendala dimana alternatif media yang dapat dimanfaatkan masih minim. AECT (1997: 15) Media atau bahan yang dimaksud diantaranya adalah sebuah *software* atau perangkat lunak yang berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasa disajikan dengan menggunakan peralatan. Sedangkan peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut. Kurangnya keberanian guru dalam memilih alternatif media lain yang lebih cocok juga mengakibatkan kurang optimalnya pemanfaatan media. Kreatifitas dan wawasan guru sangat dituntut untuk memilih media mana yang lebih tepat untuk digunakan.

Sehingga media yang digunakan tidak hanya terpaku pada satu model atau satu jenis saja, melainkan bervariasi.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dapat judul penelitian ini adalah: “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SDN Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta Timur”. (Studi kuasi eksperimen terhadap siswa kelas 2 SDN Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta Timur)”

B. Perumusan Masalah

Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris dalam penggunaan media video animasi dengan yang menggunakan media audio, terhadap hasil belajar bahasa Inggris pada siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta?”.

Secara khusus masalah tersebut dapat diuraikan menjadi :

1. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *listening* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta?
2. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *reading* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta?

3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *speaking* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta?
4. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *writing* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris dalam penggunaan media video animasi dibandingkan dengan yang menggunakan media audio, terhadap hasil belajar bahasa Inggris pada siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta?”.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *listening* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.
2. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *reading* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

3. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *speaking* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.
4. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *writing* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

D. Asumsi

Peneliti berasumsi bahwa hasil belajar bahasa Inggris kelas 2 SD memiliki pengaruh yang lebih baik jika menggunakan media video animasi dibandingkan dengan media audio.

E. Hipotesis

1. Hipotesis umum

Secara umum hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Mengetahui perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

- ***Hipotesis Nol:***

Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan

media audio siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

- ***Hipotesis kerja:***

Terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

2. Hipotesis khusus

a. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *listening* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

- ***Hipotesis Nol:***

Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *listening* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

- ***Hipotesis kerja:***

Terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan

media audio pada aspek *listening* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

- b. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *reading* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

- ***Hipotesis Nol:***

Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *reading* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

- ***Hipotesis kerja:***

Terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *reading* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

- c. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *speaking* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

- ***Hipotesis Nol:***

Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *speaking* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

- ***Hipotesis kerja:***

Terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *speaking* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

d. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *writing* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

- ***Hipotesis Nol:***

Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan media audio pada aspek *writing* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

- ***Hipotesis kerja:***

Terdapat perbedaan antara hasil belajar bahasa Inggris yang menggunakan media video animasi dengan yang menggunakan

media audio pada aspek *writing* siswa kelas 2 di SD Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta.

I. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan, perlu dijelaskan secara operasional beberapa istilah berikut :

1. Media Video Animasi

Video animasi pembelajaran ialah media pembelajaran yang memanfaatkan format video bergambar kartun animasi untuk digunakan dalam pembelajaran. Animasi, atau lebih akrab disebut dengan film animasi adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak.

2. Hasil belajar

Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah keadaan yang dapat memahami, menguasai, dan menerapkan pengalaman dari proses belajarnya. Menurut ST Vembrianto (1994) mengemukakan bahwa kemampuan perolehan peserta didik sebagai hasil proses belajar yang ia lakukan. Menurut Nana Sudjana (1989:47) mengemukakan bahwa "Hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

3. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Bidang studi Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu tata bahasa Inggris. Mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan (*listening, reading, speaking, writing*) agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

4. Media Audio

Yaitu media yang memanfaatkan gelombang suara sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media audio ini meliputi radio, tape recorder, dan laboratorium audio.

J. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data diperoleh dari instrumen tes dan instrumen non tes. Untuk instrumen tes telah dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada siswa di luar sampel penelitian.

K. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta Timur. Sampel yang dipakai dalam penelitian adalah siswa kelas 2 A dan B Sekolah Dasar (SD) Negeri Percontohan Ujung Menteng 04 Jakarta Timur. Alasan penggunaan sampel

tersebut didasari atas kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Sekaligus untuk mencari alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan di laboratorium bahasa dan komputer.

L. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk memanfaatkan media video animasi sebagai alternatif media pembelajaran.

2. Bagi Jurusan Teknologi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru di bidang model dan media pembelajaran khususnya media video animasi bagi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif model dan media dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris sehingga proses pembelajaran menjadi efisien dan efektif dalam mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan.

4. Bagi siswa

Media video animasi sebagai model dan media yang dapat membantu dalam penyerapan materi pelajaran tanpa harus merasa jenuh, sehingga proses pemahaman akan materi pelajaran akan lebih mudah terserap.